



**ANALISIS LOCATION QUOTIENT DALAM MENENTUKAN SEKTOR
BASIS DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI
JAMBI**

**Nirmala Dara Yuningsih^{1*}, Annisa Putri¹, Tiara Oktaliana¹, Ahmad Syukron
Prasaja¹**

¹Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

* Corresponding Author: dahashakedrink@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the Location Quotient in determining the base sector in West Tanjung Jabung district. This research was conducted using secondary data for the 2018-2021 period which includes Regional Gross Domestic Product (GRDP) of Jambi Province and West Tanjung Jabung Regency. Using Time Series data. This research model uses the Location Quotient analysis model. This research concludes that the agriculture, forestry and fisheries sectors are competitive and have the potential for economic growth, while the real estate sector is not specialized in economic growth even though it has potential.

Informasi Naskah

Submitted: 3 Januari 2023

Revision: 27 november

Accepted: 27 november

Kata Kunci: PKH, BLT

DD, BST, Community
Welfare.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Location Quotient dalam menentukan sektor basis di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder periode 2018-2021 yang meliputi Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan menggunakan data Time Series. Model penelitian ini dengan menggunakan model analisis Location Quotient. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berkompetitif dan berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan sektor real estate tidak berpesialisasi dalam pertumbuhan ekonomi meskipun berpotensi.

1 PENDAHULUAN

Dalam Arsyad (2010) menekankan bahwa ekonomi suatu daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pada hakikatnya daerah ini dimaksudkan untuk memperbaiki perekonomian daerah, politik dan kesejahteraan sosial masyarakat (Witjaksono,2009). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam suatu analisis pembangunan ekonomi (Diana, Susilowati, dan Hadi,2018). Di era otonomi daerah seperti saat ini pembangunan daerah akan semakin elusif. Adanya desekulibrium antar daerah dan berkembangnya globalisasi membuat persaingan antar daerah menjadi semakin ketat. Situasi ini memaksa suatu daerah diharuskan menaikkan daya saing wilayahnya supaya kesentosaan masyarakat semakin bertambah.

Faktor determinan utamanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah, hal ini dikatakan oleh Richardhos tahun 1973 sebagai teoris basis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja, dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Pendapat ini memberikan arti bahwa suatu daerah akan memiliki sektor unggulan apabila daerahnya dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain, sehingga menghasilkan ekspor.

Pembangunan mempunyai arti yang luas, mulai dari pembangunan di sebuah negara, daerah hingga dalam ruang yang sempit yaitu perseorangan. Pembangunan urgen yang diterapkan oleh pemerintah sebagiannya yaitu pembangunan infrastruktur yang bermaksud untuk mengampu kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik, dan lain-lain. Pembangunan dalam cakupan daerah diberi kekuasaan oleh pusat guna mengatur daerahnya sendiri, baik di bidang ekonomi maupun di bidang lain selain bidang ekonomi hal tersebut dikarenakan daerah lebih memahumi problem dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pertanian adalah sektor primer bagi kehidupan manusia, karena semua manusia memerlukan pangan untuk hidup dan separuhnya memerlukan pekerjaan dari bidang pertanian. Negara Indonesia dikenal sebagai negara pertanian yang mempunyai lahan pertanian dan garis pantai yang lebar³. Bentuk pemerintahan di Indonesia mengalami modifikasi pada saat di era reformasi berlalu, yaitu dari sentralisasi atau yang kadang disebut bersama otonomi daerah. Otonomi daerah yaitu suatu sistem baru yang memberikan kewenangan mulai pemerintahan pusat terhadap pemerintahan daerah buat mengatur dan

memerintahkan sumber-sumber yang terpendam di daerahnya. Pelaksanaan otonomi daerah dibebankan pada pemerintahan kabupaten Tanjung Jabung Barat, sehingga pemerintahan kabupaten Tanjung Jabung Barat diharapkan mampu mandiri didalam melakukan pemerintahan, memilih kebijakan pertumbuhan dengan pendanaan. Keadaan seperti ini hendak mampu menambah kemampuan berarti menggali dan mengelolas umber-sumber potensi yang dimiliki daerah, sehingga ketergantungan terhadap pemerintahan pusat akan terminimalisir.

Proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan bersama dengan perubahan struktur dan sektor yang tinggi. Analisis shift share membentuk teknik yang benar-benar berfungsi dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan bersama perekonomian nasional. Tujuan analisis ini sama dengan buat memastikan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya bersama daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data atas kinerja perekonomian. Dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat sebagai sektoral dibandingkan bersama perubahan pada sektor yang persis di perekonomian yang dijadikan acuan.
- Pergeseran proporsional atau pengaruh kumpulan industri menimbang perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan ketimbang daerah dibandingkan dengan perekonomian yang semakin besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bisa memahami apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh makin cepat dibanding perekonomian yang dijadikan acuan.
- Pergeseran diferensial memastikan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) bersama perekonomian yang dijadikan acuan. Kemudian, salah satu cara dalam memutuskan suatu sektor menjadi sektor basis atau non-basis merupakan analisis location quotient (LQ).

Arsyad (2010) menjelaskan bahwa teknik location quotient bisa membagi kegiatan ekonomi suatu daerah sebagai dua golongan yaitu: Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis). Kegiatan sektor ekonomi yang membantu pasar di daerah tercatat dinamakan sektor tidak potensial (non basis).

Statistic Location Quotient (SLQ) menjadi suatu indeks yang digunakan kepada men-

gukur suatu sektor yang merupakan sektor unggulan (sektor basic) atau tidak bagi suatu daerah. Pendekatan ini membutuhkan data yang berawal dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik yang berawal dari kabupaten ataupun tingkat provinsi. Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan perubahan dari SLQ, membantu bersama faktor cepat pertumbuhan buatan sektor ekonomi dari waktu ke waktu.

2 METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang difungsikan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk data yang bersifat angka atau sistem angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi tahun 2018-2021. Data itu melingkupi : data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi. Data yang diambil dari tahun 2018 sampai tahun 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Povinsi Jambi.

2.2 Teori Basis dan Non Basis

Menurut Sahrudin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis dan non-basis. Sektor basis adalah sektor yang mempunyai kapasitas yang besar dalam memilih pembangunan global di suatu daerah, sedangkan sektor non basis adalah sektor pengampu dalam pembangunan global tersebut. Aktivitas basis adalah aktivitas yang mengarah pada ekspor barang dan jasa ke luar daerah perekonomian wilayah yang bersangkutan dikarenakan sektor ini sudah memenuhi keperluan yang dibutuhkan wilayah tersebut. Aktivitas non basis merupakan aktivitas memenuhi barang dan jasa yang diperlukan oleh asosiasi yang berpengaruh di dalam daerah tersebut tanpa perlu melaksanakan ekspor ke lain wilayah dikarenakan kapasitas sektor itu untuk memenuhi keperluan lokal yang masih terbatas.

2.3 Location Quotient

Metode location quotien adalah metode yang ditujukan untuk memandang dedikasi nisbi dari interpolasi sebuah sektor daerah tentang dedikasinya pada perbandingan diatasnya

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI JAMBI				STRUKTUR EKONOMI KAB, TANJABBAR			
	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9363,98	9688,76	9756,96	10074,42	6444,90	6731,15	6789,23	7097,49
B, Pertambangan dan Penggalian	8329,45	8695,23	8741,83	8257,85	12332,75	13148,87	12888,04	12816,26
C, Industri Pengolahan	3616,31	3757,72	3811,33	3801,90	5401,76	5452,03	5500,68	5368,23
D, Pengadaan Listrik dan Gas	17,76	18,67	20,11	20,85	3,94	4,13	4,37	5,11
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	46,37	48,42	50,23	50,54	15,40	16,02	16,21	16,89
F, Konstruksi	2414,70	2551,47	2625,60	3042,69	1298,93	1394,44	1393,57	1519,64
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3297,57	3539,01	3726,19	3535,98	931,16	988,58	936,16	999,25
H, Transportasi dan Pergudangan	1153,17	1203,31	1152,20	1018,19	223,40	235,67	227,00	244,65
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	387,68	409,99	401,74	398,28	122,71	130,13	119,55	125,38
J, Informasi dan Komunikasi	1249,51	1370,91	1515,67	1529,13	490,62	527,66	568,92	589,63
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	813,76	799,20	854,28	912,29	287,00	295,07	309,33	325,78
L, Real Estate	510,71	536,35	548,49	552,61	186,12	198,94	198,34	207,09
M,N Jasa Perusahaan	359,83	378,32	372,57	361,18	317,13	330,04	310,94	326,53
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1174,25	1185,62	1257,87	1172,57	430,35	454,44	442,24	446,84
P, Jasa Pendidikan	1138,40	1195,87	1253,04	1259,81	500,41	528,86	544,80	552,03
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	410,39	432,20	459,45	473,56	133,43	142,97	151,15	173,91
R,S,T,U Jasa Lainnya	364,15	389,40	382,20	361,24	159,44	165,98	158,88	161,49
TOTAL	34.647,99	36.200,45	36.929,76	36.823,09	29.279,45	30.744,98	30.559,41	30.976,20

Table 1: PDRB Provinsi Jambi, PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat

baik provinsi maupun nasional. Teknik ini pada dasarnya berguna untuk indentifikasi sektor potensi internal mana aja yang dipunyai oleh daerah itu, ang kemudian membe-lahnya menjadi dua bagian yaitu basis dan non basis. Analisis ini juga digunakan untuk menyebutkan pergeseran sektor basis daerah yang dilandaskan pada data PDRB sebagai indikator nilai tumbuh daerah. Perhitungan LQ ini mengikatkan dua bagian yaitu :

- Sektor non-basis ketika nilai LQ kurang dari satu
- Apabila LQ bernilai satu maka kadar spesialisasi di kabupaten sama dengan tingkat provinsi.

3 HASIL

Analisis Location Quotient (LQ)

Menurut Stimson et.al (2006), analisis Lq mempunyai tujuan untuk menyandingkan be-sarnya kontribusi sebuah sektor atau industri di sebuah daerah kepada besarnya kon-tribusi sektor atau industri tersebut di area referensi (daerah yang lebih besar). Tabel 1, menunjukkan sumbangsih PDRB setiap sektor menurut lapangan usaha dari tahun 2021-2018 Kabupaten Tanjung Jabung Barat berfluktuasi, pada tahun 2021-2018 sek-tor pertanian, kehutanan dan perikanan sumbangsih terbesar dalam mendukung PDRB KabupatenTanjung Jabung Barat dan disusul di sektor pertambangan dan penggalian.

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI				STATIC LOCATION QUOTIENT	
	PROV, JAMBI		KAB, TANJABBAR		KAB, TANJABBAR	
	2018	2021	2018	2021	2019	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2018,00	10074,42	6444,90	7097,49	3,19	0,70
B, Pertambangan dan Penggalian	9363,98	8257,85	12332,75	12816,26	1,32	1,55
C, Industri Pengolahan	8329,45	3801,90	5401,76	5368,23	0,65	1,41
D, Pengadaan Listrik dan Gas	3616,31	20,85	3,94	5,11	0,00	0,25
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17,76	50,54	15,40	16,89	0,87	0,33
F, Konstruksi	46,37	3042,69	1298,93	1519,64	28,01	0,50
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2414,70	3535,98	931,16	999,25	0,39	0,28
H, Transportasi dan Pergudangan	3297,57	1018,19	223,40	244,65	0,07	0,24
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1153,17	398,28	122,71	125,38	0,11	0,31
J, Informasi dan Komunikasi	387,68	1529,13	490,62	589,63	1,27	0,39
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	1249,51	912,29	287,00	325,78	0,23	0,36
L, Real Estate	813,76	552,61	186,12	207,09	0,23	0,37
M,N Jasa Perusahaan	510,71	361,18	317,13	326,53	0,62	0,90
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	359,83	1172,57	430,35	446,84	1,20	0,38
P, Jasa Pendidikan	1174,25	1259,81	500,41	552,03	0,43	0,44
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1138,40	473,56	133,43	173,91	0,12	0,37
R,S,T,U Jasa Lainnya	410,39	361,24	159,44	161,49	0,39	0,45

Table 2: PDRB Provinsi Jambi

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor andalan yang disebut juga dengan sektor basis dalam pergerakan perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan hasil data pada tabel 2, sektor Jasa Perusahaan memiliki koefisien LQ sebesar 0,62 pada tahun 2018 dan 0,90 pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan atau berpotensi yang berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut harus menjadi perhatian pemerintah agar tetap konsisten dalam memajukan kegiatan ekonomi daerah, dan kemudian disusul oleh sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan sebesar 0,65 dan 1,41 yang menunjukkan sebagai sektor basis atau sektor berpotensi dan sedangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berada pada posisi ketiga dengan hasil LQ sebesar 3,19 pada tahun 2019 dan 0,70 pada tahun 2021 ini menunjukkan menjadi sektor basis atau sektor berpotensi dalam menunjukkan perekonomian daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan mata pencaharian andalan masyarakat kabupaten Tanjung Jabung Barat, namun dalam hal ini hasil atau pengolahannya masih sangat tradisional sehingga sumbangsih dalam perekonomian masih kalah bersaing pada sektor lain, sehingga dengan perkembangan penggunaan teknologi saat ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

memang tergolong dalam berbasis potensi hanya berada dalam tertekan.

4 SIMPULAN

Menurut Stimson et.al (2006), analisis Lq mempunyai tujuan untuk menyandingkan besarnya kontribusi sebuah sektor atau industri di sebuah daerah kepada besarnya kontribusi sektor atau industri tersebut di area referensi (daerah yang lebih besar). Metode ini menggunakan pengisolasian faktor yang menyebabkan perubahan struktur dari satu ke yang lain dalam kurun waktu tertentu (Tarigan,2004:79). Shift share mengkaji apakah sebuah sektor di wilayah berubah cepat apakah sinkron bersama wilayah tersebut. Alat penjabaran ini memakai perkembangan tahun mula penjabaran dan tahun akhir penjabaran dari wilayah dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Location Quotient dalam menentukan sektor basis di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder periode 2011-2019 yang meliputi Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan menggunakan data Time Series. Model penelitian ini dengan menggunakan model analisis Location Quotient. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berkompetitif dan berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan sektor real estate tidak berpesialisasi dalam pertumbuhan ekonomi meskipun berpotensi, maka dalam hal ini pemerintah harus mengupayakan agar sektor yang berkompetitif dan berpotensi tetap konsisten dalam menyumbang dalam pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

Nofa Martina Ariani, Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV). Analisis Tipologi dan Sektor Unggulan Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Pendekatan Location Quotien (LQ), Shift Share, serta Tipologi Klassen.

Kalzum R.Jumiyanti, Jurnal Gorontalo Development Review, Vol 1-N0.1-April 2018. Analisis Location Quotien dalam Menentukan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Gorontalo.

Steeva Tumangkeng, Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol.18, No.01 Tahun 2018. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon.

Ani Sri Suryani, Analisa Location Quotient Pasca Bencana Alam di Provinsi Jawa Tengah.

Muhammad Basuki, Jurnal Sains Tegnologi dan Industri, Vol.15 Nomor1, Desember 2017. Pp.52-60. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Lovatin Quotient.

Ayu Hutapea, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.20 No.03 Tahun 2020. Analisis Sektor Basis dan Non Basis serta Daya Saing Ekonomi dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.

Ecclisia Sulistyowati, Jurnal Magisma Vol. X No. 1 Tahun 2022. Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga.

Andi Kurniawan Karta Negara, Jurnal Ekonomi, Vol. 8(1) : Juni 2020. Analisis Sektor Unggulan kecamatan Toboali dengan metode Location Quotient

Diana Mariana L Munullang, Jurnal Gaussian, Vol. 7, No.1 Tahun 2018, Halaman 1-10. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.